

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai "Pola Pembelajaran Majelis Ta'lim Ar-Raudhah di Komplek Ar-Raudhah, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin", maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pola pembelajaran yang diterapkan di Majelis Ta'lim Ar-Raudhah meliputi empat komponen utama, yaitu tujuan, metode, materi, dan pemberi materi. Berikut adalah uraian kesimpulan berdasarkan masing-masing komponen:

1. Tujuan Pembelajaran Majelis Ta'lim Ar-Raudhah

Tujuan dari Pembelajaran Majelis Ta'lim Ar-Raudhah di Komplek Ar-Raudhah Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Berdasarkan hasil Temuan, yaitu:

- a. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan keagamaan jamaah mengenai ajaran Islam secara menyeluruh, yang mencakup aspek akidah, akhlak, fiqih dan tasawuf.
- b. Membentuk akhlak yang mulia, terutama bagi kalangan generasi muda, agar menjadi pribadi yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

- c. Tujuan lain dari kegiatan pembelajaran di majelis Ta'lim Ar-raudhah adalah untuk meningkatkan kualitas ibadah agar mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadis.
- d. Pembelajaran dalam majelis ta'lim ini juga dimaksudkan untuk mempererat Tali Silaturahmi dan menumbuhkan semangat persaudaraan diantara warga komplek, sehingga tercipta suasana sosial yang harmonis dan saling mendukung dalam kebaikan

2. Materi Pembelajaran Majelis Ta'lim Ar-Raudhah

Materi pembelajaran yang disampaikan dalam Majelis Ta'lim Ar-Raudhah merujuk pada sejumlah kitab klasik karya ulama terkemuka, yang digunakan oleh para Guru atau da'i sebagai referensi utama. Adapun rincian materi yang disampaikan oleh masing-masing Guru adalah sebagai berikut:

- a. KH. Ahmad Supian, Menggunakan kitab Siyar al-Salikin karya Syaikh Abdus Shamad al-Palimbani. Kitab ini berisi panduan spiritual yang isinya mengkaji tentang ilmu tauhid, fiqih, syari'at, tasawuf dan hakikat berdasarkan prinsip-prinsip Islam.
- b. KH. Ilham Humaidi, Menggunakan dua kitab utama, yaitu Risalah Adab Suluk al-Murid dan Risalah al-Mu'awanah wa al-Muzaharah wa al-Mu'azarah karya Imam Abdullah bin Alwi al-Haddad, yang

berisi tentang Adab-adab menempuh jalan spiritual bagi seorang murid dalam menapaki jalan menuju Allah Swt

- c. KH. Muhammad Qomaruddin, Menyampaikan materi dari kitab *Minah al-Saniyyah* karya Sayyid Abdul Wahab al-Sya'rani dan *Tajul Arus* karya Syaikh al-Imam Tajuddin Abi al-'Abbas Ahmad bin Aṭa'illah al-Sakandari. Kedua kitab ini banyak mengandung nilai-nilai spiritual, hikmah tasawuf, dan pemahaman mendalam tentang kehidupan rohani dalam Islam.

3. Metode Pembelajaran Majelis Ta'lim Ar-Raudhah

Majelis Ta'lim Ar-Raudhah menerapkan tiga Metode utama dalam aktivitas dakwah, yaitu *Bi Al-Hikmah* (dengan kebijaksanaan), *Al-Mau'izah Al-Hasanah* (nasihat yang baik), dan *Al-Mujādalah* (Tanya-Jawab).

a. Bi Al-Hikmah

Yakni, guru Ahmad Supian, guru Muhammad Qomaruddin, dan Guru Ilham Humaidi, menekankan pentingnya penyampaian dakwah secara arif dan bijaksana sehingga dapat diterima dan dipahami secara efektif oleh jemaah yang memiliki latar belakang yang beragam, Sebagaimana yang disampaikan oleh Norsaidah: *“Ceramah yang disampaikan oleh guru-guru dimajelis ta'lim ar-raudhah ini sangat mudah untuk dipahami, menjelaskan kajian*

dengan sangat rinci sehingga membuat jamaah mudah dalam memahaminya, walaupun penggunaan bahasa dalam penyampaian materi terkadang ada yang menggunakan bahasa banjar dan ada juga yang menggunakan bahasa indonesia, tetapi secara umum apa yang disampaikan sangat mudah untuk difahami.”

b. Al-Mau‘izah Al-Hasanah

KH. Ahmad Supian, KH. Muhammad Qomaruddin, dan KH. Ilham Humaidi menerapkan metode Al-Mau‘idzah Al-Hasanah, diwujudkan melalui penyampaian nasihat-nasihat yang baik secara jelas dan mudah dipahami oleh jamaah, Nasihat-nasihat tersebut tidak hanya berfokus pada ajakan untuk meningkatkan kualitas ibadah, tetapi juga memberikan pembinaan dalam aspek akhlak, khususnya terhadap orang tua, guru, dan sesama manusia, Seperti yang disampaikan oleh Nursaidah, bahwa: *“Guru-Guru dimajelis ta’lim Ar-raudhah ini, tidak hanya mengajarkan kita tentang ibadah yang baik, tetapi juga selalu mengingatkan kita agar bisa menghormati orang tua, menghormati guru dan juga bersikap baik kepada sesama manusia.”*

c. Al-Mujadalah

Mujadalah pada jamaah Majelis Ta’lim Ar-Raudhah dilakukan dengan bentuk tanya-jawab dan diskusi. Dari tiga guru yang mengisi pengajian di Majelis Ta’lim Ar-Raudhah hanya KH. Ilham Humaidi

yang pernah secara terbuka menyediakan ruang tanya jawab setelah penyampaian materi. hal ini berlangsung pada saat beliau membahas kitab *Risalah Adab Suluk Al-Murid*, Namun pada saat ini sesi tanya jawab tidak lagi diadakan dalam majelis tersebut.

4. Pemberi materi di Majelis Ta'lim Ar-Raudhah

Adapun Pemberi Materi Pada Majelis Ta'lim Ar-Raudhah pada saat ini menurut H. Anang Matsih selaku Ketua Pelaksanaan Kegiatan Harian Mesjid Ar-Raudhah Ada Tiga Ulama Karismatik Yaitu KH. Ahmad Supian, KH. Ilham Humaidi, dan KH Muhammad Qomaruddin.

5. Media Pembelajaran Majelis Ta'lim Ar-Raudhah

Penggunaan media pembelajaran di Majelis Ar-Raudhah ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu **media tradisional dan media modern.**

a. Media Tradisional

1) Kitab-Kitab (Kitab Kuning dan Referensi Klasik)

Seperti Kitab Sira Assalikin oleh KH. Ahmad Supian dan Risalah Adab Suluk Al-Murid dan Risalah Al-Mu'awanah wa Al-Muzhaharah wa Al-Mu'azarah, oleh KH. Ilham Humaidi. Serta kitab Minahus Saniyyah karya Sayyid Abdul Wahab Asy-Sya'rani dan Tajul 'Arus karya Syaikh

Al-Imam Tajuddin Abi Al-Abbas Ahmad bin Athaillah As-Sakandari oleh KH. Muhammad Qomaruddin.

2) Pengeras Suara (Sound System)

Pengeras suara juga memungkinkan masyarakat sekitar masjid yang tidak masuk ke area majelis tetap dapat mendengarkan kajian.

b. Media Modern

Majelis Ta'lim Ar-Raudhah juga memanfaatkan media digital, khususnya melalui kanal YouTube "Masjid Ar-Raudhah Ratu Zaleha." Kanal ini menayangkan kajian secara langsung (live streaming) maupun rekaman yang bisa ditonton ulang.

B. Saran Penulis

Sebagai penutup dari tulisan ini tentang Pola Pembelajaran Majelis Ta'lim Ar-Raudhah di Komplek Ar-Raudhah kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran.

1. Kepada para alim ulama atau para da'i terkhusus kepada pemateri yang mengisi kajian di Majelis Ta'lim Ar-Raudhah agar tetap mengembangkan pola pembelajaran dengan menggunakan media panduan kitab, baik pada kajian Akidah, Fiqih maupun Tasawuf.
2. Kepada seluruh jamaah agar lebih aktif hadir dan rajin mendengarkan ceramah agama, apabila nanti pada akhirnya tidak bisa berhadir secarang

langsung di Majelis Ta'lim Ar-Raudhah, maka masih bisa mendengarkan pengajian lewat *live streaming* di youtube.

3. Kepada para pengurus dan tim relawan Majelis Ta'lim Ar-Raudhah agar tetap semangat dalam menjalankan kegiatan dan membantu kelancaran majelis ta'lim agar tetap eksis demi kejayaan *Dinullah* di komplek Ar-Raudhah.